

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SESUDAH
MENDAPATKAN PEMBIAYAAN PADA
BANK SYARIAH MANDIRI
DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Salah Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S-1)
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau



Oleh

TRISNA SAIRI DEVI

NPM : 155210151

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Oleh

Trisna Sairi Devi

NPM : 155210151

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan modal dan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Teknik penarikan sampel yang dilakukan adalah teknik *simple random sampling* dengan menetapkan 18 UMKM yang memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan Bank Mandiri Syariah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Sedangkan jenis dan sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas kemudian dilanjutkan dengan uji beda (*paired sampel t-test*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan jumlah pendapatan sebesar 81,5% dan peningkatan jumlah modal sebesar 58,3%

Kata Kunci: *Pendapatan, UMKM, Sebelum dan Sesudah, Pembiayaan Syariah*

ABSTRACT

*INCOME ANALYSIS OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
BEFORE AND AFTER GETTING FINANCING AT MANDIRI SYARIAH BANK
IN PANGKALAN KERINCI, PELALAWAN DISTRICT*

By

*Trisna Sairi Devi
NPM: 155210151*

The purpose of this study was to determine and analyze differences in capital and income of MSMEs before and after financing at Bank Syariah Mandiri in Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency. The sampling technique used was simple random sampling technique by determining 18 MSMEs that received financing from the Bank Mandiri Syariah financial institution in Pangkalan Kerinci District. While the types and sources of data obtained through primary data and secondary data with data collection techniques through questionnaires, documentation and interviews. Analysis of the data obtained using the validity test and reliability test followed by a different test (paired sample t-test). The results showed that there was an increase in total income by 81.5% and an increase in the amount of capital by 58.3%.

Keywords: Income, UMKM, Before and After, Syariah Financing

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur ke hadirat Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul: **“ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN ”** dalam rangka memenuhi persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Namun, bantuan dan bimbingan yang teramat besar artinya bagi penulis dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan rasa terima kasih yang se dalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Abd Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Azmansyah, SE., M.Econ selaku pembimbing yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan pada waktunya.

4. Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan/ti yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Pimpinan Bank Syariah Mandiri dan Nasabah UMKM Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pelalawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan mengambil data sebagai bahan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda yang selalu berdoa dan memberikan yang terbaik kepada penulis.
7. Keluarga besar ku yang telah memberikan dorongan secara moril dan materi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Buat teman-teman seangkatan, yang banyak memberikan masukan dan kritikan sehingga karangan ilmiah ini selesai tepat waktu.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang layak dari Allah Swt.
Terima kasih.

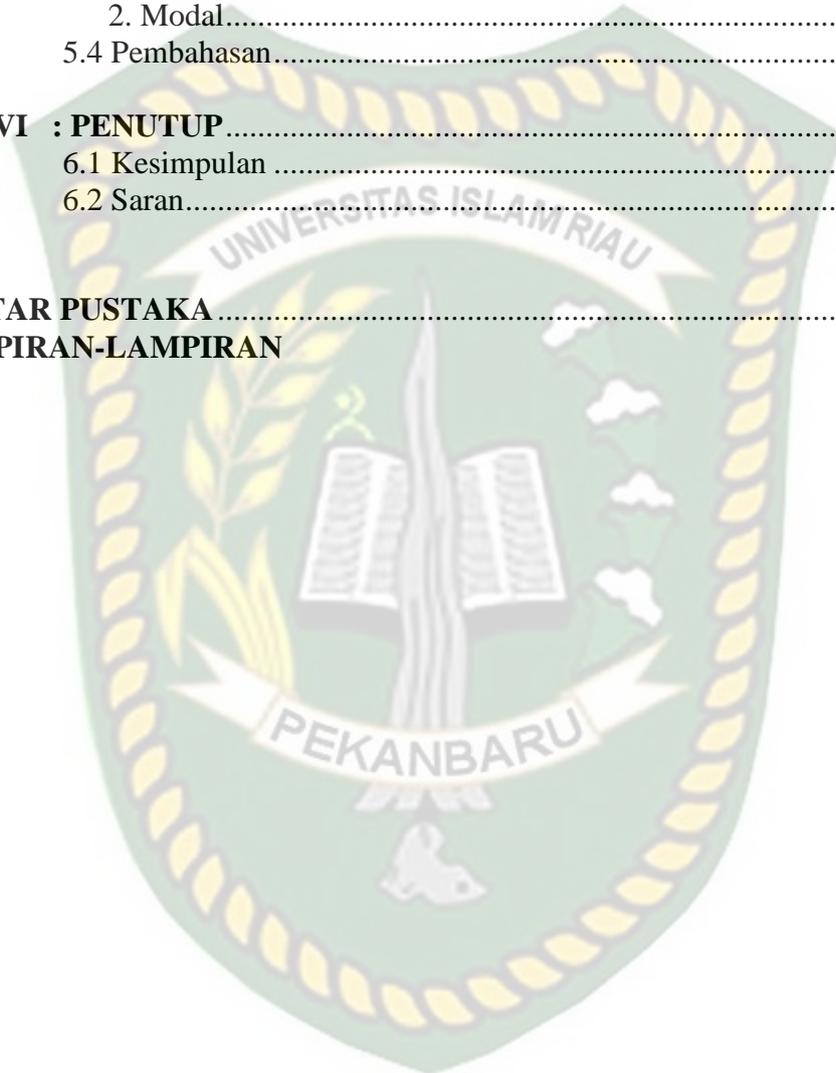
Pekanbaru, Oktober 2020
Ttd

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	8
2.1.2 Pembiayaan pada Bank Syariah	9
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.1.4 Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro dan Kecil (UMK)	13
2.1.5 Pendapatan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Hipotesis	18
BAB III : METODE PENELITIAN	19
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	19
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Analisis Data	23
BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	25
4.1 Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah Mandiri	25
4.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	27
4.3 Budaya Perusahaan	27
4.4 Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah Mandiri	28
4.5 Struktur Organisasi	29
4.6 Produk-Produk Bank Syariah Mandiri	30
4.7 Potensi UMKM di Kabupaten Pelalawan	37

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Identitas Responden	35
5.2 Analisis Deskripsi Penelitian	40
5.3 Analisis Penelitian.....	49
1. Pendapatan.....	49
2. Modal.....	51
5.4 Pembahasan.....	52
BAB VI : PENUTUP	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	UMKM di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2018.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	19
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	21
Tabel 4.1	Jumlah UMKM di Kabupaten Pelalawan	33
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia	35
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha	39
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Omset Usaha.....	41
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Laba Sebelum Pembiayaan	42
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Laba Setelah Pembiayaan	44
Tabel 5.8	Distribusi Responden Berdasarkan Modal Pertama.....	45
Tabel 5.9	Distribusi Responden Berdasarkan Modal Pembiayaan	46
Tabel 5.10	Distribusi Responden Berdasarkan Angsuran Pinjaman	48
Tabel 5.11	Distribusi Data Perbandingan Sebelum dan Setelah Pembiayaan	49
Tabel 5.12	Hasil Perhitungan T-Tes	50
Tabel 5.13	Hasil Perhitungan T-Test	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP
Pangkalan Kerinci 30



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 Perhitungan Statistik
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terus berkembang dengan pesat, sehingga berkontribusi terhadap perekonomian dalam sebuah negara. Selama ini ekonomi Indonesia digerakkan oleh berbagai sektor dari UMKM (Tambunan, 2009). Di mana UMKM memiliki peran nyata dalam pergerakan ekonomi yang tidak bisa dinilai melalui sumbangannya pada bidang produksi semata, menggunakan tenaga kerja, dan beberapa indikator ekonomi pendukung lainnya, tetapi sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa UMKM yang secara nyata memberikan peluang dan kesempatan agar UMKM mendapat pemberdayaan, sehingga menjadi UMKM yang mampu bersaing dan mandiri serta memberi kontribusi lebih besar lagi dalam perkembangan ekonomi Indonesia.

Pemerintah secara kontinu melaksanakan bermacam kegiatan untuk memotivasi pertumbuhan dan perkembangan pada lini UMKM, seperti pemberdayaan UMKM, pendanaan dan dukungan permodalan UMKM, sarana prasarana, serta informasi yang mendukung UMKM, promosi dagang dan pemasaran UMKM, dan program kemitraan UMKM yang telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Indonesia juga mempunyai sebuah departemen khusus yang menangani UMKM, yakni Kementrian Koperasi dan UMKM

Perkembangan UMKM tidak lepas dari masalah pengelolaan keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan keterampilan akuntansi yang tidak semua pelaku UMKM dapat merealisasikan. Pelaku UMKM berpendapat tidak perlu melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan, bahkan ada pula yang tidak perlu membuat laporan keuangan karena dianggap terlalu rumit dan membuang waktu. Asalkan yakin tidak mengalami kerugian, para pelaku UMKM menjalankan usahanya hanya dengan berpedoman pada laporan keuangannya saja tanpa mengetahui bagaimana perputaran keuangan yang dialami oleh perusahaan. Dampaknya pelaku bisnis UMKM tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, berapa kontribusi penjualan terhadap laba, dan berapa kali perputaran UKM dalam setahun. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah penilaian kinerja keuangan perusahaan dan menganalisanya lebih lanjut.

UMKM bisa lebih berkembang dan mampu menghadapi persaingan, bila UMKM mendapatkan suntikan atau pinjaman modal yang cukup sebagaimana yang dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM sesuai dengan jenisnya. Di mana kemampuan keuangan atau modal sangat dibutuhkan UMKM, sehingga produksi, perdagangan, dan lainnya mampu terus dijalani dan berkembang. Dengan adanya penambahan modal, memungkinkan UMKM bisa terus maju dan semakin kuat serta bisa mendongkrak perekonomian keluarga dan tentunya perekonomian Indonesia secara umum.

Salah satu perbankan yang memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM adalah Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan usaha mikro yang disediakan

Bank Syariah Mandiri ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan hingga Rp. 200.000.000,-. Dengan demikian semua nasabah atau pelaku usaha memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pinjaman modal atau pembiayaan dari perbankan syariah.

Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang merupakan ibukota Kabupaten dan terdapat beberapa industri di sekitarnya, tentu membuka kesempatan berkembangnya usaha-usaha lain sebagai pendukungnya. Di mana dengan adanya usaha industri yang berkembang membuka kesempatan untuk berbagai perekonomian lainnya turut serta mengiringi perkembangan tersebut salah satunya yang saat ini telah tumbuh adalah UMKM.

Banyaknya tumbuh para pelaku UMKM dengan berbagai kategori atau jenisnya menggambarkan perkembangan UMKM di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan cukup mengembirakan. Hal ini tentunya menjadi peluang tumbuhnya perekonomian-perekonomian baru di masyarakat. Tumbuhnya berbagai jenis UMKM menggambarkan berkembangnya berbagai sektor ekonomi di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Ini sebagai penanda perekonomian di Pangkalan Kerinci bisa memberikan kontribusi bagi pelaku usaha untuk terus berkembang dalam menjalankan usahanya.

Untuk lebih jelasnya mengenai UMKM yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
UMKM di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2018

No.	Jenis Usaha	Usaha Menengah	Usaha Kecil	Usaha Mikro	Jumlah
1	Pertanian	7	15	5	27
2	Perikanan	18	0	0	18
3	Peternakan	35	0	0	35
4	Pertambangan	3	2	15	20
5	Industri	144	5	7	156
6	Listrik	1	2	9	12
7	Perdagangan	628	401	4	1.033
8	Bangunan	1	4	3	8
9	Transportasi	5	3	1	9
10	Keuangan	5	1	0	6
11	Jasa-jasa	72	16	3	91
Total		919	449	47	1.415

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pelalawan, 2019.

Berdasarkan data di atas jelaslah bahwa di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan terdapat 1.415 UMKM dengan berbagai kategori usaha. Jumlah UMKM terbanyak berasal dari jenis usaha perdagangan yakni 1.033 usaha. Sementara UMKM dengan jumlah yang paling sedikit yakni Jasa Keuangan sebanyak 6 usaha. Dengan demikian, di Kecamatan Pangkalan Kerinci terdapat berbagai jenis usaha yang tentunya membutuhkan modal usaha baik dari modal sendiri maupun berasal dari pinjaman seperti dari Bank Syariah Mandiri.

Problema yang rata-rata selalu dihadapi pada setiap UMKM terjadinya tunggakan kredit atas pinjaman yang dilakukan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor penyebabnya, seperti kurangnya pengelolaan usaha, tidak adanya bantuan manajemen dari pemerintah, dan sebagainya. Selain itu besarnya suku bunga yang

ditetapkan lembaga keuangan menjadi permasalahan tersendiri bagi pelaku usaha untuk mengembalikan pinjaman modalnya dalam bentuk angsuran bulanan. Dengan begitu solusi yang diperoleh UMKM saat ini adalah dengan hadirnya perbankan syariah dengan pola bagi hasil dan tentunya berlandaskan syariah, sehingga menenangkan pelaku usaha untuk memperoleh pinjaman dan mendapatkan pinjaman.

Namun saat ini dengan hadirnya lembaga keuangan syariah di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tentunya memberi angin segar bagi pengusaha, UMKM diberikan kesempatan untuk mendapatkan atau memperoleh bantuan modal atau pinjaman modal dalam upaya mengembangkan usahanya. Melihat fenomena tersebut, lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang bisa memberikan kontribusi berupa permodalan bagi UMKM secara syar'i, sehingga memberikan lebih kenyamanan kepada pelaku usaha yang selama ini takut akan bunga bank atau riba.

Berlandaskan dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan mengangkat judul yakni: **“Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:
Apakah terdapat perbedaan modal dan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah

pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan modal dan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berguna sebagai berikut :

- a. Diharapkan menjadi bahan menambah pengetahuan bagi peneliti dan bisa digunakan menjadi bahan masukan dan juga referensi bagi berbagai pihak yang ingin mendalami permasalahan yang sama.
- b. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga keuangan syariah dalam memberikan permodalan yang dibutuhkan pengusaha UMKM.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi ke dalam 6 bab yang masing-masing babnya membahas hal yang saling berkaitan. Adapun isi masing-masing bab dibahas berikut ini :

BAB I : Pendahuluan

Memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan pendapat-pendapat ahli dalam bentuk teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, uraian dari hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan penelitian, kerangka penelitian yang menggambarkan secara singkat perbedaan yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menguraikan dan menjelaskan lokasi penelitian dan keadaan serta karakteristik UMKM

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta proses penginterpretasian data yang diperoleh untuk mencari makna dan implikasi dari hasil analisis.

BAB VI : Penutup

Mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Adapun pengertian lain dari Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Perbankan syariah yaitu bank yang dalam aktivitas operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Di mana pada perbankan konvensional terdapat pembagian bunga bank, sementara perbankan syariah terdapat bagi hasil. Pengembalian pinjaman salah satu perbedaan yang terdapat di dalam perbankan syariah dan perbankan konvensional, dan perbedaan lainnya.

Kehadiran Bank Syariah membuka kesempatan untuk kaum muslim, agar mampu menggunakan dan mengoptimalkan jasa bank sebaik mungkin tanpa takut akan dosa riba yang selama ini ada di perbankan konvensional. Dengan demikian perbankan syariah membantu kaum muslim untuk tetap mendapatkan bantuan permodalan dan menyimpan dana secara syari sesuai ketentuan hukum Agama Islam, sehingga kaum muslim terhindar dari dosa Riba dan tetap bisa menjalankan aktivitas perekonomian dengan memanfaatkan bank syariah.

2.1.2. Pembiayaan pada Bank Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas perbankan, begitu juga pada bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dikatakan dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam (Ismail, 2011:105-106).

Jenis pembiayaan pada bank islam akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

Menurut jenis aktiva produktif

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi:

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul mal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua

belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya (Wangsawidjaja, 2012:192).

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak sesuai nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing (Wangsawidjaja, 2012:196).

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang) meliputi:

1) Pembiayaan *Bai' al-Murabahah*

Bai' al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Muhammad, 2001: 101).

2) Pembiayaan *Salam*

Dalam pengertian yang sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka (Muhammad, 2001 : 108).

3) Pembiayaan *Istishna*

Transaksi *bai' al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain

untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir (Muhammad, 2001: 113).

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa meliputi:

1) Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

2) Pembiayaan *Ijarah muntahiya biltamlik/Wa Iqtina*

Pembiayaan *ijarah muntahiya biltamlik/wa iqtina* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

d. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

e. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana Bank Islam pada Bank Islam lainnya atau Bank Pembiayaan Islam antara lain dalam bentuk giro, tabungan wadiah, deposito berjangka, atau dalam bentuk penempatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah (Muhammad, 2014: 312).

f. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan syariah, termasuk

penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan syariah (Muhammad, 2014:313).

g. Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank Islam dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank Islam memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah (Rivai, 2010: 689).

h. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administrasi adalah komitmen dan kontijensi (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosemen, Irrevocable Letter of Credit (L/C), akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, *standby* L/C, dan garansi lain yang berdasarkan prinsip syariah.

i. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yaitu :

- a. Pembiayaan *Qardh* atau Talangan adalah penyediaan dana atau tagihan antara bank islam dengan pembiayaan yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dengan jangka waktu tertentu (Rivai, 2010: 689).

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro dan kecil adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha yang dilakukan individu-individu atau perorangan dan atau badan dengan melakukan aktivitas usaha yang berskala kecil baik dari segi permodalan yang dimiliki, tenaga kerja yang digunakan, maupun hasil produksi/jasa. Usaha mikro, kecil dan menengah ini dijalani pada setiap jenis usaha jasa, produksi, dan perdagangan.

2.1.4 Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil menurut Tambunan (2002) :

1. Kesulitan pemasaran
2. Keterbatasan *Financial*
3. Keterbatasan SDM
4. Masalah bahan baku
5. Keterbatasan teknologi

Sementara menurut Ridwan (2004) permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro meliputi :

1. Aspek Pemasaran

Pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik. Usahanya hanya dimulai dari coba-coba, bahkan tidak sedikit yang karena terpaksa. Jangkauan pemasarannya sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli potensial. Mereka hampir tidak memperhitungkan tentang calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkannya.

2. Aspek Manajemen

Pengusaha mikro biasanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen pengelolaan usaha. Sehingga sulit dibedakan antar aset keluarga dan usaha. Bahkan karena banyak di antara mereka yang memanfaatkan ruang keluarga untuk berproduksi. Perencanaan usaha tidak dilakukan, sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang akan dijalankan dalam periode waktu tertentu.

3. Aspek Teknis

Berbagai aspek teknis yang masih sering menjadi problem meliputi : cara berproduksi, sistem penjualan sampai pada tidaknya badan hukum serta perizinan usaha yang lain.

4. Aspek Keuangan

Kendala yang sering mengemukakan setiap perbincangan usaha kecil adalah lemahnya bidang keuangan. Pengusaha mikro hampir tidak memiliki akses yang luas kepada sumber permodalan. Kendala ini sesungguhnya dipengaruhi oleh tiga kendala di atas. Kebutuhan akan permodalan tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan modern, karena pengusaha kecil tidak dapat memenuhi prosedur yang ditetapkan.

Usaha kecil dan mikro membutuhkan dukungan banyak pihak. Dukungan tersebut sangat diharapkan berasal dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keuangan, lembaga akademi maupun lembaga donor.

2.1.5 Pendapatan

Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004:79).

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau

perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem (Mubyarto, 2005:10).

Penerimaan total didefinisikan sebagai total uang yang dibayarkan kepada produsen untuk suatu produk dan dihitung sebagai perkalian antara harga produk (P) dan kuantitas produk yang diminta (Q) serta dinotasikan sebagai total revenue (TR). Perhitungan TR menggunakan formula : (Gaspersz, 2000)

$$TR = P \times Q$$

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit* (Sukirno, 2000).

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Triana Nurhayati (2011)	Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit	Uji t berpasangan <i>(paired t-test)</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan pelaku usaha mikro warung kelontong penerima bantuan kredit sebelum dan sesudah

		Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Warung Kelontong di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009)		mendapatkan bantuan kredit.
2	Erna Herlinawati (2017)	Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat (Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah di Kecamatan	<i>Pairet t-test</i>	Hasil dan pembahasan menunjukkan bah terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit TUR.

		Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012- 2016)		
3	Ardhansyah Putra Hrp. (2018)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan	Analisis regresi dan <i>paired t-test</i> <i>sample</i>	Dengan adanya pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah di Kecamatan Percut Sei Tuan usaha yang dijalani BMT Khalifah mengalami peningkatan secara aset, pendapatan, dan keuntungan.

2.3. Hipotesis

Setelah ditetapkan tujuan penelitian dan penggunaan beberapa teori yang relevan, maka dalam penelitian ini dapat ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut : Diduga terdapat perbedaan modal dan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dan definisi operasional ini untuk memberikan pembatasan agar penelitian ini bisa terukur dan terarah dalam melakukan penelitian dan dalam menganalisis sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator
<p>Modal Usaha adalah kemampuan finansial perusahaan dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).</p>	Modal Usaha	<p>a. Modal sebelum mendapat pembiayaan b. Modal setelah mendapat pembiayaan</p>
<p>Pendapatan adalah jumlah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali bakulan/ penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM. Adapun omzet penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga.</p>	Pendapatan	<p>a. Pendapatan sebelum pembiayaan b. Pendapatan setelah menerima pembiayaan</p>

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek dan subjek yang diteliti. Di mana pada penelitian populasinya ialah UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dipilihnya lembaga keuangan syariah sebagai lembaga pemberian pembiayaan modal kepada UMKM dikarenakan banyaknya program-program pinjaman modal yang disediakan dan memudahkan pelaku UMKM di Kabupaten Pelalawan.

Populasi penelitian merupakan UMKM yang mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan Mandiri Syariah di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang keseluruhan berjumlah 18 UMKM. Pemilihan sampel dilakukan secara *simple random sampling* melalui pemberian batasan berikut:

- Mendapatkan pinjaman modal usaha dari tahun 2017-2019.
- Tidak menunggak dalam melakukan cicilan pinjaman usaha.
- Meningkatkan atau berkembangnya usaha setelah mendapatkan pinjaman modal.

Adapun UMKM yang menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Alamat Usaha	Jenis Pembiayaan	Jumlah Modal
1	Kedai Harian Dimas	Perdagangan dan restoran	Jl. Semina Pkl. Kerinci Kota	Bank Mandiri Syariah	20.000.000
2	NK-QUA	Listrik, Gas dan Air Bersih	Jl. Pepaya Pkl. Kerinci Kota	Bank Mandiri Syariah	75.000.000
3	Kedai Kopi Tata	Perdagangan dan restoran	Jl. Pemda Pkl. Kerinci Kota	Bank Mandiri Syariah	20.000.000
4	Afdal Sayur	Perdagangan dan restoran	Pasar Baru Pkl. Kerinci Timur	Bank Mandiri Syariah	20.000.000
5	Edi Sumiran	Perdagangan dan restoran	Jl. M. Yunus Pkl. Kerinci Barat	Bank Mandiri Syariah	15.000.000
6	Sri Haryati	Perabot/Mebel	Permata Andalan I Blok J No. 20 RT03/RW08	Bank Mandiri Syariah	50.000.000
7	Rohanita	Perdagangan dan restoran	Komp. Perkantoran Bakti Praja RT.04 RW.04	Bank Mandiri Syariah	50.000.000
8	Leni Marlina	Perdagangan dan restoran	Jl. Abdul Jalil RT 01 RW 03	Bank Mandiri Syariah	25.000.000
9	Jajang Muslih	Perdagangan dan restoran	Jl. Lintas Timur No. 14 RT 02 RW 01	Bank Mandiri Syariah	25.000.000
10	Suriati	Perdagangan dan restoran	Jl. Akasia Pkl. Kerinci Kota	Bank Mandiri Syariah	20.000.000
11	Batang Ari Simbolon	Perdagangan dan restoran	Jl. Langgam II KM 5 RT 06 RW 04	Bank Mandiri Syariah	3.000.000
12	Joni Safril	Jualan Sayuran	Jl. Abdul Jalil RT 03 RW 01	Bank Mandiri Syariah	8.000.000
13	Liana Wati Manalu	Jualan Sayuran	Jl. Datuk Engku Raja Lela Putra RT07/RW 06	Bank Mandiri Syariah	120.000.000
14	Elly Susana	Perdagangan dan restoran	Jl. Arya Gua I A No. 6 RT02/RW 01	Bank Mandiri Syariah	10.000.000
15	Musripah	Perdagangan dan restoran	Jl. Pemda RT 01 RW 03	Bank Mandiri Syariah	40.000.000
16	Usman	Perdagangan dan restoran	Jl. Akasia RT 01 RW 01	Bank Mandiri Syariah	60.000.000
17	Martinus	Perdagangan dan restoran	Jl. Putri Rani RT 01 RW 06	Bank Mandiri Syariah	10.000.000
18	Ila Ita	Perdagangan dan restoran	Jl. Sakura RT 08 RW 05	Bank Mandiri Syariah	8.500.000

Sumber: Olahan Data dari Diskopumkm Pelalawan, 2019

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Di mana sumber data ini diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Di mana data ini diperoleh dari responden atau sampel penelitian melalui tanggapannya atas pertanyaan atau kuesioner yang telah disediakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, laporan-laporan atau catatan-catatan yang mendukung dari berbagai sumber untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan, modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh langsung dari usaha mikro dan kecil di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat secara sistematis (Hasan, 2002). Wawancara dilakukan secara berstruktur di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

3.5. Analisis Data

Metode analisis data meliputi analisis kualitatif di mana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu di mana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Setelah data diperoleh kemudian dilanjutkan dengan analisis Uji beda (*paired sampel t-test*) untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan lembaga keuangan syariah yang meliputi perkembangan UMKM seperti modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan.

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar, 2013):

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian
- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Dan Perkembangan Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca bisnis ekonomi dan moneter 1997 – 1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat. Tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil keputusan/tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain, serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah (TPPS). Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, TPPS segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto SH No. 23 Tanggal 8 September 1999.

Perubahan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank ini hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani

inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.

Bank Syariah Mandiri membuka Kantor Cabang Pembantu di Kota Pangkalan Kerinci yang merupakan kantor cabang ke-83 dari 414 jaringan kantor BSM yang ada di 33 provinsi di Indonesia saat ini, yang terletak di Jalan Jalan Lintas Timur No.115 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

4.2. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat

4.3. Budaya Perusahaan

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat dengan SIFAT, yaitu :

1. Siddiq (Integritas):

Menjaga Martabat dengan Integritas. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.

2. Istiqomah (Konsistensi) :

Konsisten adalah Kunci Menuju Sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.

3. Fathanah (Profesionalisme) :

Profesional adalah Gaya Kerja Kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.

4. Amanah (Tanggung-jawab) :

Terpercaya karena Penuh Tanggung Jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin

5. Tabligh (Kepemimpinan) :

Kepemimpinan Berlandaskan Kasih-Sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

Rumusan nilai-nilai Budaya SIFAT tersebut merupakan penyempurnaan oleh Tim Pengembangan Budaya SIFAT (TPBS).

4.4. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah Mandiri

1. Keadilan

Bank Syariah Mandiri memberikan bagi hasil, transfer prestasi dari mitra usaha dalam porsi yang adil sesuai dengan fitrah alam.

2. Kemitraan

Posisi nasabah investor, pengguna dana bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab, di mana bank syariah benar-benar berfungsi sebagai *intermediary institution* lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya.

3. Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

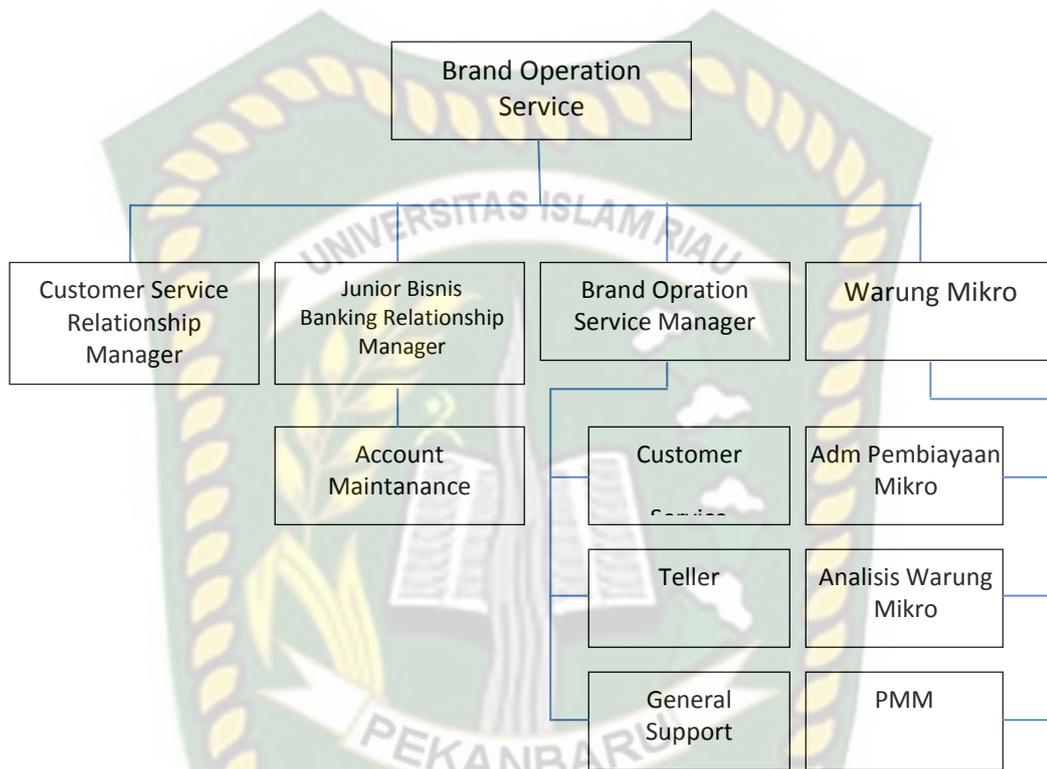
4. Universalitas

Bank Syariah Mandiri dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

4.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran sebuah perusahaan yang memperlihatkan garis komando, kewenangan dan tanggung jawab dalam satu kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Adapun struktur organisasi Bank Syari'ah Mandiri dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT. Bank Syariah Mandiri
KCP. Pangkalan Kerinci



Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pangkalan Kerinci

4.6. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

1). Pendanaan

- a. Tabungan BSM.
- b. Tabungan Berencana BSM.
- c. Tabungan Simpatik BSM.
- d. Tabungan BSM Dollar.
- e. Tabungan Maburr BSM.
- f. Tabungan Kurban BSM.
- g. Tabungan BSM Investa Cendekia.

- h. Deposito BSM.
- i. Deposito BSM Valas.
- j. Giro BSM Euro.
- k. Giro BSM.
- l. Giro BSM Valas.
- m. Giro BSM Singapore dollar.
- n. Obligasi Syariah Mudharabah.

2). Pembiayaan

- a. Pembiayaan Murabahah BSM.
- b. Pembiayaan Mudharabah BSM.
- c. Pembiayaan Musyarakah BSM.
- d. Pembiayaan Edukasi BSM.
- e. Pembiayaan Griya BSM.
- f. Pembiayaan Griya BSM Optima.
- g. Pembiayaan Griya Bersubsidi.
- h. Pembiayaan Umroh.
- i. Pembiayaan Griya BSM DP 0%.
- j. Pembiayaan kepada Pensiunan.
- k. Pembiayaan peralatan kedokteran.
- l. Pembiayaan Dana berputar BSM.
- m. Pembiayaan BSM Implan.
- n. Pembiayaan Resi Gudang

- o. Pembiayaan PKPA, Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA)
- p. Gadai Emas BSM.
- q. Pembiayaan Talangan Haji.
- r. Pembiayaan Isthisna" BSM
- s. Qardh, merupakan pinjaman kebajikan (bebas *margin*/bagi hasil).
- t. Ijarah Muntaiyah Bitamliik.
- u. Hawalah, factoring atau anjak piutang.
- v. Salam, akad jual beli suatu barang.

3). Produk Jasa

- a. *Call BSM*
- b. *BSM Card (ATM&Debit Card)*
- c. *Sentra Bayar BSM*
- d. *BSM SMS Banking*
- e. *BSM Mobile Banking GPRS*
- f. *BSM Pooling Fund.*
- g. *Jual Beli Valas BSM.*
- h. *Bank Garansi BSM.*
- i. *BSM Electronic Payroll,*
- j. *SKBDN BSM (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)*
- k. *BSM SUCH (Saudi Umrah & Haj Card).*
- l. *Reksadana Mandiri Investa Syariah Berimbang*

4.7. Potensi UMKM di Kabupaten Pelalawan

Di Kabupaten Pelalawan banyak berdiri usaha-usaha kecil yang dikelola masyarakat dalam berbagai jenis usaha. Di mana usaha-usaha ini menjadi penggerak perekonomian dari beragam strata ekonomi. Sampai saat ini secara garis besar terdapat banyak sekali usaha yang tergolong UMKM yang jumlahnya lebih dari 10.000 unit usaha.

Banyaknya jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Pelalawan, namun baru sedikit yang memperoleh pembinaan dari pemerintah. Di mana UMKM yang dibina harus telah memiliki izin.

Tabel 4.1
Jumlah UMKM di Kabupaten Pelalawan

UMKM	Target Pemberian Izin				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	4.964	5.063	5.164	5.267	5.372
Jumlah UMKM berizin	1.730	1.990	2.288	2.631	3.025

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan 2019.

Dengan demikian, dari data pada tabel di atas menjelaskan pertumbuhan usaha kecil dan menengah semakin meningkat setiap tahunnya. Di mana pada tahun 2017 jumlah UMKM sudah mencapai angka 4.964 unit, pada tahun 2018 sebanyak 5.063 unit, tahun 2019 sebanyak 5.164 unit. Sementara ditargetkan pada tahun 2020 berjumlah 5.267 dan tahun 2021 UMKM tumbuh menjadi 5.372 unit.

Begitu pula jumlah usaha kecil yang sudah memiliki izin yang setiap tahunnya terus meningkat dan tumbuh. Namun dari perkembangan yang ada dilihat dari jumlah masih sedikit UMKM yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki izin. Adapun UMKM yang memiliki izin pada jenis kerajinan industri pengolahan.

Sedikitnya UMKM yang memiliki izin tentunya menjadi suatu kekurangan bagi usaha tersebut untuk berkembang. Di mana dengan perizinan yang dimiliki pemilik usaha bisa mengembangkan usahanya lebih besar lagi dengan melakukan penambahan modal melalui pinjaman modal dari berbagai lembaga keuangan yang ada salah satunya dari Bank Syariah Mandiri yang ada di Kota Pangkalan Kerinci.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pemilik UMKM yang memperoleh pinjaman atau mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah yakni Bank Syariah Mandiri berjumlah 18 tempat usaha.

1. Tingkat Usia Responden

Tingkat usia responden yang diteliti merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Pelalawan dan mendapat suntikan dana atau pinjaman modal dari perbankan syariah, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No.	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	25 – 30	7	38,9%
2	31 – 35	6	33,3%
3	36 – 40	2	11,1%
4	40 ke atas	3	16,7%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Data yang ditampilkan di atas diketahui bahwa yang paling banyak responden berdasarkan tingkat usia adalah yang berusia di antara 25-30 tahun yakni sebanyak 7 orang atau sebesar 38,9%. Tingkat usia 31-35 sejumlah 6 orang atau sebesar 33,33%, sedangkan responden berusia di antara 36-40 tahun terdapat

2 orang atau sebesar 11,1%, dan kemudian responden dengan tingkat usia 40 tahun ke atas sebanyak 3 orang atau sebesar 16,7% dari total responden yang diteliti.

Tingkat usia yang begitu produktif ini tentunya memberikan pertimbangan tersendiri bagi pihak perbankan dalam menyalurkan pembiayaan berupa permodalan. Di mana pelaku usaha yang masih muda tentunya memiliki semangat yang tinggi dan peluang untuk mengembalikan pinjaman modal bisa lebih tinggi, dikarenakan dengan tingkat usia tentunya belum memiliki berbagai tanggung jawab yang menyulitkan untuk mengembalikan pinjaman. Dengan demikian jelaslah melalui tingkat usia yang produktif ini, dari sisi pengusaha tentunya memiliki semangat usaha yang tinggi untuk mengembangkan usahanya, dan dilihat dari pembiayaan peluangnya cukup besar untuk mengembalikan pinjaman permodalan.

Tingkat usia para pelaku usaha yang ada di Kabupaten Pelalawan secara umum berada pada rentang 25 – 40 tahun, sehingga dengan tingkat usaha yang begitu produktif diharapkan mampu memanfaatkan pembiayaan dari perbankan syariah dan bisa mengembangkan usahanya dengan baik.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari responden penelitian, dapat diketahui bahwa pengusaha yang mengelola UMKM ini berlatar belakang jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	9	50%
2	Perempuan	9	50%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Data yang ditampilkan pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada penelitian ini secara umum sudah terdapat keterwakilan dari masing-masing jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan dengan porsi atau pembagian yang sama yakni 50%. Saat ini perkembangan usaha tidak hanya dikuasai atau denominasi oleh laki-laki saja, tetapi kaum perempuan pun saat ini memiliki kesempatan yang sama dalam menjalankan usaha. Dengan adanya kesempatan atau peluang usaha bagi siapa saja, memberikan gambaran bahwa pelaku usaha di Kabupaten Pelalawan berasal dari jenis kelamin laki-laki.

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Pelalawan tidak membedakan gender atau jenis kelamin, sehingga antara laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk menjalankan usaha dan mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan syariah.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat pendidikan dasar. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	22,2%
2	SLTP	8	44,4%
3	SLTA	6	33,3%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan SD berjumlah 4 orang atau sebesar 22,2%, untuk tamatan SLTP sebanyak 8 orang atau sebesar 44,4%, tamatan SLTA sebanyak 6 orang atau sebesar 33,3%. Dengan demikian jelaslah bahwa para pelaku usaha di Kabupaten Pelalawan merupakan orang-orang yang memiliki dan pernah mengecapi pendidikan paling rendah tingkat SD dan paling tinggi tingkat SLTA sederajat.

Latar belakang tingkat pendidikan tentunya memberikan sedikit gambaran yang bisa mempengaruhi faktor pribadi seseorang dalam menjalankan usahanya. Di mana secara umum pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih cenderung memiliki manajemen usaha yang lebih baik dan memiliki kemampuan dalam menyusun usahanya secara lebih baik. Tetapi tidak semua yang berlatar belakang pendidikan tinggi mampu mengembangkan usahanya, tetapi ada juga sebaliknya yang tidak memiliki tingkat pendidikan juga mampu mengembangkan usahanya.

4. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 2-10 tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha

No.	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	2 – 4	9	50,0%
2	5 – 7	6	33,3%
3	8 – 10	3	16,7%
Jumlah		19	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sebagian menjalani lama berusaha 2 – 4 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 50%, responden yang lama berusaha antara 5 – 7 tahun berjumlah 6 atau sebesar 33,3%, responden yang lama berusaha antara 8 – 10 tahun sebanyak 3 atau sebesar 16,7%. Lamanya masa berusaha tentunya memberikan gambaran tentang pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan masa usaha yang lebih lama tentunya sudah memiliki pengalaman berusaha yang cukup banyak dari berbagai aspek.

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pelalawan rata-rata sudah menjalankan usahanya lebih dari 2 tahun, sehingga dapat dikatakan pelaku UMKM ini bukan lagi pelaku usaha yang baru memulai

atau menekuni usaha yang dijalani, tetapi pelaku usaha yang sudah memiliki pengalaman dalam menjalankan usahanya.

5.2. Analisis Deskripsi Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh untuk menghitung pendapatan dilakukan mulai dari omset penjualan yang diperoleh pengusaha, laba sebelum pembiayaan, laba setelah pembiayaan, modal pertama, dan modal setelah mendapat pembiayaan. Hal ini dilakukan analisis untuk melihat tingkat modal yang dimiliki perusahaan, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai data pelaku usaha UMKM di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dengan demikian terdapat 18 usaha UMKM yang dianalisis mengenai pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari perbankan Bank Syariah Mandiri.

a. Omset Penjualan

Omset penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh dalam menjalankan usahanya pada satu periode tertentu. Omset penjualan para pelaku usaha berasal dari modal ditambah penjualan, sehingga diperoleh omset atau pendapatan kotor. Dengan demikian jelaslah bahwa omset penjualan adalah pendapatan usaha dalam satu waktu tertentu yang digunakan yakni perbulannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa omset usaha responden dilihat dari perolehan penjualan setiap bulannya. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Omset Usaha

No.	Omset (Rupiah)	Jumlah	Persentase
1	1.500.000 – 5.000.000	5	27,8%
2	5.100.000 – 10.000.000	5	27,8%
3	10.100.000 – 15.000.000	5	27,8%
4	> 15.100.000	3	16,7%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sebagian besar responden memperoleh omset penjualan yang berbeda-beda. Di mana terdapat 5 orang responden yang memiliki omset 1.500.000 – 5.000.000. pengusaha yang memperoleh omset 5.100.000 -10.000.000 sebanyak 5 orang dan sebanyak 5 orang yang memperoleh omset 10.100.000 – 15.000.000. sedangkan yang mendapat omset usaha lebih besar dari 15.100.000 sebanyak 3 orang.

Besar kecilnya omset penjualan yang diperoleh pelaku usaha tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan dan jenis usaha yang dijalankannya. Di mana pada penelitian ini rata-rata omset penjualan perbulannya yang diperoleh para pelaku usaha berada pada rentang 1.500.000 sampai dengan di atas 15.000.000,-

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Pelalawan yang telah mendapatkan pinjaman modal usaha dari lembaga keuangan syariah merupakan pelaku usaha yang sudah memiliki omset atau pendapatan atas

usahanya di atas 1.500.000 perbulan, sehingga hal ini bisa dijadikan tinjauan awal dalam memperoleh pinjaman dan juga untuk mengembangkan usahanya.

b. Laba Sebelum Pembiayaan

Laba sebelum pembiayaan adalah laba yang peroleh para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pelalawan setiap bulannya sebelum mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa laba sebelum pembiayaan responden dilihat dari Perolehan penjualan setiap bulannya. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Laba Sebelum Pembiayaan

No.	Laba Sebelum Pembiayaan (Rupiah)	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 – 4.000.000	10	55,6%
2	4.100.000 – 7.000.000	7	38,9%
3	8.100.000 – 11.000.000	0	0%
4	> 11.100.000	1	5,5%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sebagian besar responden memperoleh laba sebelum mendapatkan pembiayaan yang berbeda-beda. Di mana terdapat 10 orang responden yang memiliki laba sebelum memperoleh pinjaman sebesar 1.000.000 – 4.000.000. pengusaha yang memperoleh laba penjualan sebelum pembiayaan sebesar 4.100.000 - 7.000.000 sebanyak 7 orang dan sebanyak 1 orang yang memperoleh laba sebelum

pembiayaan sebesar > 11.100.000. dan tidak ada pelaku usaha yang memperoleh laba sebelum pembiayaan sebesar 8.100.000 – 11.000.000.

Besar kecilnya laba yang diperoleh dalam setiap jenis usaha tentunya menjadi sebuah pertimbangan dari lembaga pembiayaan atau perbankan syariah dalam memberikan pinjaman modal. Di mana dengan laba usaha yang stabil membuka peluang atau kesempatan bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman atau pembiayaan permodalan lebih besar di bandingkan dengan pelaku usaha yang tidak jelas perolehan laba setiap bulannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Pelalawan sebelum memperoleh pinjaman modal usaha dari lembaga keuangan syariah sudah memiliki keuntungan atas usaha yang dijalaninya. Di mana rata-rata keuntungan yang diperoleh dari usahanya berkisar antara 1.000.000 sampai 11.000.000 setiap bulannya.

c. Laba Setelah Pembiayaan

Laba setelah pembiayaan adalah laba yang diperoleh pelaku usaha setiap bulannya setelah memperoleh pembiayaan dari lembaga perbankan syariah. Di mana laba setelah pembiayaan ini bisa dijadikan gambaran berkembang atau tidaknya suatu usaha dengan membandingkan laba usaha sebelum mendapatkan pembiayaan dengan laba setelah memperoleh pembiayaan. Dengan demikian pada penelitian ini dapat digambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaku usaha, bahwa laba setelah pembiayaan responden dilihat dari Perolehan penjualan setiap bulannya. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Laba Setelah Pembiayaan

No.	Laba Setelah Pembiayaan (Rupiah)	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 – 4.000.000	6	33,3%
2	4.100.000 – 7.000.000	5	27,8%
3	8.100.000 – 11.000.000	6	33,3%
4	> 11.100.000	1	5,6%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sebagian besar responden memperoleh laba setelah mendapatkan pembiayaan yang berbeda-beda. Di mana terdapat 6 orang responden yang memiliki laba setelah memperoleh pinjaman sebesar 1.000.000 – 4.000.000. pengusaha yang memperoleh laba penjualan setelah pembiayaan sebesar 4.100.000 - 7.000.000 sebanyak 5 orang dan pelaku usaha yang memperoleh laba setelah pembiayaan sebesar 8.100.000 – 11.000.000 sejumlah 6 orang. Kemudian terdapat 1 orang yang memperoleh laba sebelum pembiayaan sebesar > 11.100.000.

Dengan demikian dari usaha yang dijalani setelah memperoleh pinjaman para pelaku UMKM di Kabupaten Pelalawan mampu meningkatkan laba usahanya di antara 1.000.000 sampai 11.100.000 dan bisa dikatakan lebih meningkatkan dibandingkan laba usaha sebelum mendapatkan pembiayaan. Hal ini tentunya menggembirakan pemberi pinjaman, dikarenakan modal usaha yang dipinjamkan dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM.

Adanya peningkatan laba setelah mendapat pembiayaan yang diperoleh pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pelalawan memberikan penjelasan bahwa modal usaha sangat dibutuhkan para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, sehingga dengan bertambahnya modal pelaku usaha bisa lebih leluasa mengembangkan usahanya untuk memperoleh laba usaha yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Modal Pertama

Modal pertama adalah modal yang dimiliki para pelaku usaha pada saat membuka atau merintis usaha yang dijalaninya, sehingga dengan modal pertama ini pelaku usaha bisa menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, modal pertama yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya berbeda-beda jumlahnya tergantung jenis usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Modal Pertama

No.	Modal Pertama/Awal (Rupiah)	Jumlah	Persentase
1	3.000.000 – 15.000.000	7	38,9%
2	15.100.000 – 30.000.000	6	33,3%
3	30.100.000 – 45.000.000	1	5,6%
4	> 45.100.000	4	22,2%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki modal pertama dalam menjalankan usahanya yang berbeda-beda. Di

mana terdapat 7 orang responden yang memiliki modal pertama sebesar 3.000.000 – 15.000.000. pengusaha yang memiliki modal pertama sebesar 15.100.000 - 30.000.000 sebanyak 6 orang dan pelaku usaha yang memiliki modal pertama sebesar 30.100.000 – 45.000.000 sejumlah 1 orang. Kemudian terdapat 4 orang yang memiliki modal pertama > 45.100.000.

Dengan demikian dari data yang telah dipaparkan di atas, menggambarkan bahwa modal pertama yang dimiliki para pelaku usaha rata-rata berkisar antara 3.000.000 sampai 45.100.000. Tentunya besaran modal pelaku usaha berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dijalani, sehingga dengan modal yang sudah dimiliki dan bisa menjalankan usahanya menjadi modal awal bagi pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya.

e. Modal Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, modal pembiayaan yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya berbeda-beda jumlahnya tergantung jenis usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Modal Pembiayaan

No.	Modal Pembiayaan (Rupiah)	Jumlah	Persentase
1	10.000.000 – 15.000.000	13	72,2%
2	15.100.000 – 20.000.000	2	11,1%
3	20.100.000 – 25.000.000	2	11,1%
4	> 25.100.000	1	5,6%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki modal dari pembiayaan dalam menjalankan usahanya yang berbeda-beda. Di mana terdapat 13 orang responden yang memiliki modal dari pembiayaan sebesar 10.000.000 – 15.000.000. pengusaha yang memiliki modal dari pembiayaan sebesar 15.100.000 - 20.000.000 sebanyak 2 orang dan pelaku usaha yang memiliki modal dari pembiayaan sebesar 20.100.000 – 25.000.000 sejumlah 2 orang. Kemudian terdapat 1 orang yang memiliki modal dari pembiayaan > 25.100.000.

Dengan demikian dari data yang telah dipaparkan di atas, menggambarkan bahwa pinjaman modal yang diperoleh para pelaku usaha rata-rata berkisar antara 10.000.000 sampai 25.100.000. Tentunya besaran modal pinjaman yang diperoleh pelaku usaha berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dijalani, sehingga dengan modal yang sudah dimiliki dan bisa menjalankan usahanya menjadi modal awal bagi pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya. Kemudian modal pinjaman yang diperoleh tersebut bisa dikembalikan dan usaha yang dijalani semakin berkembang dikarenakan adanya modal usaha yang bisa mendukung berkembangnya usaha.

f. Biaya-Biaya Usaha

Usaha yang dijalani para pengusaha UMKM di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan membutuhkan modal untuk mendukung kelancaran usahanya. Di mana seluruh responden yang mendapatkan pembiayaan sebagai tambahan modal usaha setiap bulannya melakukan pembayaran angsuran atas pinjaman pada Bank Syariah Mandiri.

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Angsuran Pinjaman

No.	Angsuran Pinjaman (Rupiah)	Jumlah	Persentase
1	500.000 – 800.000	6	33,3%
2	801.000 – 1.100.000	10	55,6%
3	1.101.000 – 1.400.000	1	5,5%
4	> 1.401.000	1	5,5%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden membayarkan angsuran modal usaha setiap bulannya berbeda-beda. Di mana terdapat 6 orang responden yang memiliki kewajiban membayar angsuran sebesar 500.000 – 800.000. pengusaha yang memiliki kewajiban membayar angsuran sebesar 801.000 – 1.100.000 sebanyak 10 orang dan pelaku usaha yang memiliki kewajiban membayar angsuran sebesar 1.101.000 – 1.400.000 sejumlah 1 orang. Kemudian terdapat 3 orang yang memiliki kewajiban membayar angsuran > 1.401.000.

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap pengusaha dengan jenis usaha yang berbeda memiliki besar kewajiban membayar angsuran berbeda-beda pula sesuai dengan jumlah modal yang diperoleh dan jangka waktu peminjaman. Di mana dari hasil penelitian ini pengembalian pinjaman atau angsuran atas modal yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dengan jumlah dan jangka waktu yang berbeda.

Berdasarkan seluruh data yang telah ditampilkan mengenai omset usaha, modal awal usaha, besar tambahan modal, laba sebelum pembiayaan, laba setelah pembiayaan, dan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha pada penelitian ini difokuskan pada besar angsuran. Di mana dari data-data sebelumnya, maka dapat ditampilkan data secara keseluruhan mengenai perbandingan perkembangan usaha sebelum dan sesudah pembiayaan.

Tabel 5.11
Distribusi Data Perbandingan Sebelum dan Setelah Pembiayaan

No.	Kategori	Jumlah (Rupiah)	Persentase Peningkatan (+) atau Penurunan (-)
1	Pendapatan		
	Sebelum Pembiayaan	3.750.000,-	81,5%
	Setelah Pembiayaan	6.805.556,-	
2	Modal		
	Sebelum Pembiayaan	2.619.444,-	58,3%
	Setelah Pembiayaan	4.147.222,-	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari UMKM sebelum dan setelah memperoleh tambahan pembiayaan untuk modal usaha terjadi peningkatan sebesar 81,5%. Sementara untuk tambahan modal dari sebelum pembiayaan dan setelah pembiayaan terdapat peningkatan modal sebesar 68,3%. Dengan demikian jelaslah bahwa pembiayaan yang diperoleh pengusaha UMKM dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Kerinci Kabupaten

Pelalawan mampu meningkatkan pendapatan bagi pengusaha yakni sebesar 81,5% dari sebelumnya.

5.3. Analisis Penelitian

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh pengusaha UMKM sebelum memperoleh pembiayaan dan setelah pembiayaan dari Bank Mandiri Syariah. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan UMKM dapat penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.12
Hasil Perhitungan T-Tes

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan sebelum	3750000,0000	18	3030482,39220	714291,54993
Pendapatan setelah	6805555,5556	18	4222275,97145	995199,99048

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan sebelum & Pendapatan setelah	18	,902	,000

Dari pemaparan hasil dari *output SPSS* di atas diperoleh nilai rata-rata dari pendapatan UMKM sebelum memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah sebesar Rp 3.750.000,00 dan standar deviasi Rp 3.030.482,39. Sedangkan nilai pendapatan UMKM sesudah memperoleh pembiayaan perbankan syariah didapati

rata-rata pendapatan usaha sebesar Rp 6.805.555,55 dan standar deviasi Rp 4.222.275,97. Hasil ini menggambarkan bahwa terjadi kenaikan nilai dari pendapatan yang diperoleh UMKM dari sebelum memperoleh pembiayaan dengan setelah memperoleh pembiayaan dari perbankan Bank Syariah Mandiri sebesar 81.5%.

Adanya korelasi antara rata-rata pendapatan dari UMKM sebelum memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah dan rata-rata pendapatan UMKM setelah memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah yakni sebesar 0,902 dengan signifikansi sebesar 0. Hasil ini menggambarkan bahwa adanya korelasi antara pendapatan UMKM sebelum memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah dengan pendapatan UMKM setelah memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah adalah berkategori kuat dan signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendapatan UMKM sebelum dan setelah memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah terdapat perbedaan nilai atau lebih dikatakan meningkat. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan setelah mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah dalam bentuk penambahan modal usaha. Dengan kata lain, pembiayaan atau permodalan usaha yang disalurkan Bank Syariah Mandiri Cabang Pangkalan Kerinci kepada pengusaha UMKM di Kabupaten Pelalawan sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa pendapatan usaha yang diperoleh pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pelalawan terjadi peningkatan yang sangat

berarti. Di mana peningkatan ini terjadi setelah adanya pembiayaan dari perbankan syariah dalam penambahan modal usaha bagi para pelaku usaha. Dengan begitu pendapatan bisa meningkat dengan modal usaha yang lebih besar dari sebelumnya.

b. Modal

Modal merupakan nilai awal yang dipersiapkan dan dimiliki perusahaan dan bisa terus berkembang dan bertambah dari hasil pinjaman ataupun dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tabel 5.13
Hasil Perhitungan T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Modal awal	26194444,4444	18	20347813,07001	4796025,53471
Modal setelah mendapat pinjaman	41472222,2222	18	25958378,57611	6118448,50659

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 modal awal & modal setelah mendapat pinjaman	18	,992	,000

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari *output SPSS* menunjukkan bahwa rata-rata modal yang dimiliki UMKM sebelum memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah sebesar Rp 26.194.444,44 dan standar deviasi Rp 20.347.813,07. Sedangkan rata-rata modal yang dimiliki UMKM setelah memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah sebesar Rp 41.472.222,22 dan

standar deviasi Rp 25.958.378,57. Hasil ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dan perubahan modal UMKM yang lebih baik dari sebelumnya setelah memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah sebesar 58,3%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan atau permodalan usaha yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pangkalan Kerinci kepada para pelaku UMKM mampu meningkatkan modal usaha, sehingga perkembangan usaha UMKM di Kabupaten Pelalawan bisa berkembang dan meningkat. Hasil ini menjelaskan bahwa pembiayaan atau permodalan dari perbankan syariah bernilai positif dalam perkembangan usaha.

5.4. Pembahasan

Hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan pendapatan pengusaha UMKM dari sebelum memperoleh pembiayaan. Di mana hasil ini dapat menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditetapkan dapat diterima, sehingga ditemukan adanya perbedaan modal dan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Dengan hasil ini telah terjadi perubahan dari segi modal dan pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM setelah memperoleh pembiayaan atau penambahan modal yang diberikan oleh perbankan syariah. Selain itu para pelaku usaha menggunakan pembiayaan ini secara efektif, sehingga usaha yang dijalaninya menjadi berkembang. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan modal dan pendapatan dari pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pelalawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti (2013) yang menemukan bahwa jumlah aset UMKM mengalami peningkatan sesudah memperoleh pembiayaan dari BPR. Begitu juga dengan hasil penelitian Nurfriani, Paramu dan Utami (2014) yang menemukan bahwa jumlah aset UMKM yang memperoleh pinjaman lebih besar dibandingkan jumlah aset UMKM yang tidak memperoleh pinjaman.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcellina dan Setiawan (2012) di mana dalam penelitiannya mereka menemukan bahwa terjadi peningkatan omset penjualan pedagang dan pengusaha mikro di Kota Semarang sesudah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mikro. Penelitian lainnya Rahayu, Purnamawati dan Maharani (2014) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa omset penjualan UMKM mengalami peningkatan hingga dua kali lipat sesudah mendapatkan pembiayaan Al'Bai Bitsaman Ajil dari BMT Masalah Sidogiri. Demikian halnya Saparingga, Nurhasanah dan Nurhayati (2015) yang juga membuktikan bahwa terjadi perkembangan UMKM dalam hal peningkatan omset penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan mikro dari BRI Syariah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Marcellina dan Setiawan (2012) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keuntungan pedagang dan pengusaha mikro sesudah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mikro.

Dengan demikian jelaslah bahwa dari hasil penelitian ini dan juga penelitian terdahulu menyimpulkan dan menemukan hal yang hampir sama yakni terdapat perbedaan modal dan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah

pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan jumlah pendapatan UMKM di Kabupaten Pelalawan sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri sebesar 81,5%.
2. Terdapat peningkatan jumlah modal UMKM sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri sebesar 58,3%.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dari rumusan beberapa kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha UMKM hendaknya menyeimbangkan usaha yang dijalani dengan besaran pengembalian pinjaman, agar usaha tetap berjalan dan mampu memberikan omset yang lebih baik.
2. Bagi pengusaha UMKM hendaknya mengelola pendapatan usaha yang sudah besar dengan baik, agar usaha yang dijalani bisa semakin berkembang.
3. Penelitian yang akan datang hendaknya menggunakan analisis yang lain dalam meneliti pengujian model prediksi risiko usaha agar hasilnya nanti dapat di perbandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony dan Govindarajan. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene, F dan Houston, F, Joel. 2007. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Dewi Verawaty. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk di BEI
- Diah R Sulisyastuti, 2004. Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No.2, Desember 2004 Hal: 143 –164
- Gumanti, Tatang Ary. 2007. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Center for Society Studies. Jember.
- Ganewati, Wuryandari. 1997. *Indonesia dalam Kebijakan Luar Negeri*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ghozali, Imam 2001. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.Semarang. UNDIP.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Matheous Tamonsang. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Bergerak Dalam Bidang Real Estate and Property pada PT. Dharmala Intiland, Tbk dan PT. Pakuwon Jati Tbk
- Mismiski. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.
- Mulyadi. 2001. *Konsep Manfaat dan Rekayasa. Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir. S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern*. Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurdiana Dewi. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Tuanku Tambusai dan Koperasi As Shofa Pekanbaru

- Noer Sutrisno, 2004. Posisi dan Peran Pembangunan UKM 2004-2009, Infokop Nomor 25 Tahun XX
- Pandia, Frianto. Ompusungu, Elly Santi dan Abror, Achmad. 2005. *Lembaga Keuangan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ridwan, Muh. 2004. *Manajemen Baitul Maal wa Tanwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press
- Rudjito, 2003. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi bisnis*, makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.
- Sawir Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Percanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1993, *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern*, Jakarta: *Pustaka*
- Sri Lestari, 2007, *Perkembangan Dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Kasubid Evaluasi dan Pelaporan serta Peneliti pada Deputy Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM
- Suharjono, 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah* Jakarta: UPP AMP YKPN ikut mencerdaskan Bangsa.
- Susilo, Y. Sri. Triandaru, Sigit. Santoso, A. Totok Budi. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta. Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Van Horne, James. C. & Wachowich Jr. John. M. 1997. "Principles Financial Management". Dialihbahasakan oleh Sutojo, Heru. *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*. Jilid I.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat